

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis kepiting yang populer sebagai bahan makanan dan mempunyai harga yang cukup mahal adalah *Scylla serrata* dan jenis lain yang tidak kalah penting di pasaran adalah *Portunus pelagicus* yang biasa disebut Rajungan (Mirzads, 2009). Rajungan merupakan komoditi perairan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Rajungan dijual dengan harga Rp 35.000–75.000/kg di pasaran rumah nelayan. Penangkapan Rajungan menggunakan alat tangkap penangkapan yaitu, bubu lipat, pintur, tanjuk lampu, dan *set gillnet*. Alat-alat tangkap ini sering digunakan oleh nelayan dalam upaya penangkapan yang dilakukan di Perairan Pulau Ketawai (Desa Mulya Penyak, 2016).

Alat tangkap yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menangkap Rajungan yaitu *set gillnet*. *Set gillnet* merupakan alat tangkap berbentuk empat persegi panjang dan terdiri dari satu lapis jaring. Bagian atas dipasang sejumlah tali pelampung di tali ris atas. Sepanjang tali pelampung dilekatkan pelampung dengan jarak tertentu. Bagian tali ris bawah dipasang pemberat dengan jarak tertentu pula (Muslim, 2000).

Penelitian ini dilakukan dengan cara penambahan umpan ikan Tamban dalam pengoperasian *set gillnet*. Tujuannya agar dapat mengetahui tingkat efektifitas pengoperasian *set gillnet* dengan menggunakan tambahan umpan ikan Tamban. Penambahan umpan ikan Tamban menyebabkan *set gillnet* akan memiliki daya tarik dari bau ikan yang menyebar sehingga mengundang daya tarik bagi Rajungan yang ada di sekitar tempat pengoperasian *set gillnet*. Penambahan umpan Ikan Tamban bisa membuat nelayan yang melakukan upaya penangkapan Rajungan bisa mengetahui pengoperasian dengan menggunakan tambahan umpan Ikan Tamban akan lebih efektif dibandingkan tanpa menggunakan umpan. Penangkapan terhadap suatu organisme (Rajungan) salah satu cara yang terbaik adalah dengan mengetahui kesukaan (makanan). Prinsip metode penangkapan dengan menggunakan umpan adalah berusaha memikat target dengan sesuatu sebagai mangsanya yaitu berupa bau, rasa, gerakan, bentuk, dan warna (Brown *et al.*, 2010).

Lokasi penelitian berada di Kepulauan Ketawai yang berjarak sekitar 4 mil laut dari Desa Kurau. Kepulauan Ketawai memiliki banyak potensi, salah satu potensinya yaitu Rajungan. Potensi Kepulauan Ketawai lainnya adalah potensi pariwisata dan perikanan tangkap pinggiran. Ekosistem pesisir di Kepulauan Ketawai terdiri dari ekosistem padang lamun (*seagrass bed*) dan ekosistem terumbu karang (*coral reef*) (Bappeda Bangka Tengah, 2010).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah membandingkan hasil tangkapan Rajungan pada *set gillnet* menggunakan umpan Ikan Tamban dan tanpa umpan.

1.3 Manfaat

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan sebagai masukan bagi nelayan Rajungan dalam gambaran tentang kelimpahan Rajungan di perairan Kepulauan Ketawai sehingga dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam pengelola perairan dan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa harapan peneliti setelah dilakukannya penelitian ini : Mengembangkan penggunaan alat tangkap *set gillnet* bagi nelayan

1. Masyarakat dapat melakukan upaya penangkapan yang lebih efektif dengan cara penambahan umpan Ikan Tamban di *set gillnet*. Karena selama ini nelayan Rajungan yang menggunakan *set gillnet* belum pernah menggunakan umpan
2. Meningkatkan hasil tangkapan Rajungan dan hasil tangkapan sampingan bagi nelayan